

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi dan partisipan, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2016). Rancangan eksperimen adalah pendekatan tradisional untuk penelitian kuantitatif (Cresswell, 2015). Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sengaja memberikan suatu perlakuan atau intervensi (variabel bebas) kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel terikat (variabel yang diteliti). Faktor penelitian dalam eksperimen lazim disebut perlakuan (treatment) atau intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada suatu keadaan. Dalam hal ini metode eksperimen dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keterampilan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk *Pre-experimental design*. Jenis yang dipakai dalam desain *pre-experimental* dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu desain atau rancangan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiono, 2006). Subjek penelitian pada desain *pre-experimental* tidak memiliki kontrol sehingga sering disebut *single group experiment*.

Pada penelitian *One Group Pretest-Posttest* subjek dikenai dua kali pengukuran. Pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan kedua diberikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti melakukan pengukuran untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perubahan dan

meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pengukuran (Pretes)	Perlakuan	Pengukuran (Postes)
O1	X	O2

Gambar desain *One Group Pretest-Posttest* (Sugiono, 2016)

Keterangan :

- O1 : pengukuran pertama berupa pretes untuk mengukur keterampilan kolaborasi yang diukur menggunakan instrument keterampilan kolaborasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (nilai pretes sebelum diberi perlakuan)
- X : pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* terhadap siswa
- O2 : pengukuran kedua berupa postes untuk mengukur keterampilan kolaborasi yang diukur menggunakan instrument keterampilan kolaborasi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (nilai postes sesudah diberi perlakuan)

3.2. Lokasi dan Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cileunyi yang berlokasi di Komplek Manglayang Regency Blok I No 1 Cinunuk Cileunyi Kabupaten Bandung. Partisipan atau subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX (Sembilan) di SMP Negeri 3 Cileunyi dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IX sudah melalui banyak adaptasi dengan berbagai pembelajaran selama di SMP termasuk pengalaman belajar kelompok dan menerapkan kemampuan atau keterampilan kolaborasi dalam belajar. Siswa kelas IX juga memerlukan bimbingan dalam persiapan ujian sehingga diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Menurut Cresswell (2015) menyatakan “*a population is a group of individuals who have the same characteristic*”, atau populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 1093 siswa. Berikut adalah tabel populasi partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Partisipan Penelitian

Kelas	Jumlah Partisipan		T
	L	P	
VII (Tujuh)	179	183	362
VIII (Delapan)	184	189	373
IX (Sembilan)	182	176	358
Total			1093

Berdasarkan populasi tersebut, selanjutnya ditentukan sampel penelitian. Menurut Sugiono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sedangkan menurut Creswell (2015) sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal-hal yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi yang merupakan bagian dari populasi. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian perlu ditetapkan melalui teknik tertentu. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik sampling ditentukan melalui teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2016). Dalam *non-*

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

probability sampling, peneliti menyeleksi individu karena mereka bersedia dan merasa nyaman serta mewakili ciri khusus tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti (Cresswell, 2015). Teknik *non-probability sampling* ini meliputi dua pendekatan yaitu *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Adapun pada penelitian ini digunakan pendekatan *convenience sampling*.

Menurut Creswell (2015) dalam *convenience sampling*, partisipan dipilih karena partisipan mau dan bersedia diteliti. Peneliti tidak dapat mengatakan dengan keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi. Akan tetapi, sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian. Dalam hal ini pengambilan sampel juga diperkuat dengan pendapat Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) dalam Sugiono (2016) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 serta untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Penetapan sampel dalam penelitian ini diperoleh berlandaskan hasil ujicoba instrument dan wawancara tertulis pada siswa, wawancara guru dan wali kelas di tempat pengambilan sampel yaitu SMP Negeri 3 Cileunyi. Banyaknya sampel terdiri dari 34 siswa. Berikutnya, siswa yang menjadi sasaran perlakuan berdasarkan perpektif bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2009) yaitu bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang). Untuk mengefektifkan waktu layanan, berkenaan keterbatasan pada masa pandemi, peneliti mengambil sample kelompok sedang sejumlah 12 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusmana (2017) bahwa jumlah anggota bimbingan kelompok dapat dilaksanakan pada 2-15 anggota. Kelompok yang lebih besar mengurangi kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi dan seringkali mengakibatkan beberapa anggota tidak aktif berkontribusi pada grup. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka ditentukan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni 1) variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu keterampilan kolaborasi siswa dan 2) variabel bebas (*independent variabel*) yaitu bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*. Variabel terikat (*dependent variabel*) berfungsi sebagai perilaku sasaran, sedangkan variabel bebas (*independent variabel*) berfungsi sebagai strategi fasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi.

3.4.1. Keterampilan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan sintesa pendapat beberapa ahli serta referensi lainnya dapat dijelaskan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan keterlibatannya dalam kelompok atau lingkungan sosial dengan saling membantu dan memahami dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kemampuan individu yang dimaksud di sini adalah dalam hal interaksi, inisiatif, tanggung jawab, berpikir kritis, serta memecahkan masalah bersama dalam sebuah pekerjaan yang melibatkan dua orang atau lebih.

Untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa dikembangkan sebuah konstruk instrumen yang dibangun dari 5 aspek dan 20 indikator yaitu 1) interaksi di dalamnya terdapat indikator kontribusi, partisipasi, komunikasi, kerjasama, sinergi, koordinasi dan adaptasi, 2) inisiatif di dalamnya terdapat indikator mengemukakan pendapat, interpretasi, kreativitas, memberi masukan dan saran serta mencetuskan ide, 3) tanggung jawab terhadap tugas di dalamnya terdapat indikator manajemen waktu, disiplin, beraktivitas atau bekerja, (4) berpikir kritis di dalamnya terdapat indikator analisis, argumentasi, diskusi, (5) memecahkan masalah bersama di dalamnya terdapat indikator pengambilan keputusan, mengelola konflik dan saling ketergantungan satu sama lain mencapai tujuan bersama.

3.4.2. Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning*

Bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* merupakan upaya bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa melalui situasi dinamika kelompok yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar bersama secara

berkelompok. Bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dapat diberikan dengan menggunakan teknik tertentu yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan belajarnya dengan saling membantu satu sama lain, saling memberi dan menerima, saling mendengarkan dan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya. Layanan bimbingan ini bersifat pencegahan terhadap terjadinya masalah pribadi dan pengembangan potensi siswa yang optimal, yang di dalamnya terdapat aktivitas bersama namun memberikan manfaat bagi tercapainya tujuan layanan bimbingan lebih efektif bagi masing-masing individu.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Bentuk Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, data mengenai variabel keterampilan kolaborasi siswa dikumpulkan menggunakan instrumen atau kuesioner dengan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2016). Skala likert merupakan contoh skala ordinal yang dikembangkan oleh Rensis Likert (Latan, 2014).

Instrumen terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Alternatif pilihan jawabannya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai 4,3,2,1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Tabel berikut ini akan menampilkan pedoman scoring Instrumen Keterampilan Kolaborasi.

Tabel 3.3

Pedoman Skoring Instrumen Keterampilan Kolaborasi

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif (<i>favorable</i>)	Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

3.5.2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian keterampilan kolaborasi Siswa diperoleh dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Secara lebih rinci tabel berikut menyajikan kisi-kisi instrumen pengungkap keterampilan kolaborasi siswa sebelum uji coba.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Kolaborasi Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item	Jumlah Item
1. Interaksi	<i>Kontribusi</i>	+	1, 41	4
		-	21, 51	
	<i>Partisipasi</i>	+	2	2
		-	22	
	<i>Komunikasi</i>	+	3, 42	3
		-	23	
	<i>Kerjasama</i>	+	4	2
		-	24	
	<i>Sinergi</i>	+	5, 25	3
		+	43	
	<i>Koordinasi</i>	+	6	2
		+	26	
<i>Adaptasi</i>	+	7	3	
	-	27, 44		
2. Inisiatif	<i>Mengemukakan Pendapat</i>	+	8, 28	3
		-	45	
	<i>Interpretasi</i>	+	9	3
		-	29, 46	
	<i>Kreativitas</i>	+	10, 30	3
		-	47	
<i>Memberi masukan/ mencetuskan ide</i>	+	11, 48	3	
	-	31		
3. Tanggung Jawab	<i>Manajemen waktu</i>	+	12	3
		-	32, 49	
	<i>Disiplin</i>	+	13, 50	3
		-	33	
	<i>Bekerja</i>	+	14, 52	3
+		34		
4. Berpikir Kritis	<i>Analisis</i>	+	15	2
		-	35	
	<i>Argumentasi</i>	+	16	3
		-	36, 53	

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Diskusi</i>	+	17,37	3
		-	54	
5. Memecahkan masalah bersama	<i>Pengambilan keputusan</i>	+	18	2
		-	38	
	<i>Mengelola Konflik</i>	+	19	2
		-	39	
	<i>Saling Ketergantungan</i>	+	20,55	3
		+	40	
Jumlah Item				55

3.5.3. Uji Coba Instrumen

Setelah membuat kisi-kisi dan menyusun instrumen keterampilan kolaborasi siswa yang akan digunakan penelitian, selanjutnya dilakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian antara konstruk, konten/isi, redaksi dari instrumen dengan landasan teoritis, ketepatan bahasa, dan karakteristik subjek yang menjadi responden atau istilah yang lebih dikenal dengan *judgement* (penimbangan). *Judgement* juga dapat berfungsi sebagai uji validitas internal instrumen. Tujuannya agar instrumen yang akan diberikan kepada responden memiliki penguatan materi dan tata bahasa yang sesuai dengan kemampuan responden. Dalam penelitian ini, uji kelayakan instrumen diberikan oleh tiga dosen ahli (*expert judgement*) yaitu Dr. Nandang Rusmana, M.Pd, Dr. Suherman M.Pd. dan Dr. Nandang Budiman, M.Si. Hasil judgment menunjukkan terdapat beberapa indikator yang ambigu dan pernyataan instrument yang tidak seimbang. Selanjutnya, butir soal yang memadai dipertahankan sedangkan yang tidak memadai direvisi atau dibuang.

Uji keterbacaan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kalimat-kalimat yang rancu, kurang jelas atau sulit dipahami. Dengan dilakukannya uji keterbacaan dapat diukur sejauhmana instrumen dapat dipahami oleh responden pada saat disebarkan. Uji keterbacaan instrumen keterampilan kolaborasi siswa dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Cileunyi dengan melibatkan 6 orang siswa terdiri dari 3 siswa putra dan 3 siswa putri. Jika ada pernyataan yang harus diperbaiki maka butir pernyataan bisa disederhanakan atau disesuaikan tanpa harus mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Revisi dilakukan saat itu juga sampai benar-benar butir pernyataan dinyatakan jelas dan dapat disampaikan kepada responden.

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk data mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel (Sugiono, 2016).

Instrumen keterampilan kolaborasi siswa diujicobakan kepada 1093 responden yaitu seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 3 Cileunyi. Uji validitas berkaitan dengan uji item yang hendak diukur oleh skala yang bersangkutan sama dengan pertanyaan bersangkutan (Azwar, 2018). Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winsteps* pemodelan *Rasch*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square* (MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. *Outfit Z-Standard* (ZTSD) : $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
- c. *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrument skala perilaku mengganggu (SPM) yang harus direvisi karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Keterampilan Kolaborasi Siswa

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 54	39
Eliminasi	10, 20, 21, 22, 25, 28, 31, 34, 35, 38,	16

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan	Item	Jumlah
	40, 43, 45, 49, 51, 55	

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *raschmodel* menunjukkan bahwa sebanyak 39 item pada instrumen keterampilan kolaborasi memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
<3 %	<i>Excellent</i>
3-5 %	<i>Very Good</i>
5-10 %	<i>Good</i>
10-15 %	<i>Fair</i>
>15 %	<i>Poors</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kompetensi guru bimbingan dan konseling menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *unexplained variance in 1st* sebesar 10%. Ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kriteria *Good* yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur keterampilan kolaborasi.

Bagian lain dari uji validitas yaitu uji ketepatan skala. Uji ketepatan skala dilakukan untuk memverifikasi sejauh mana peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Uji ketepatan skala dalam penelitian ini menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *winstepversi 3.73* dengan melihat pada *output tablesrating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkat. Berikut disajikan tabel hasil uji ketepatan skala keterampilan kolaborasi.

Tabel 3.7
Uji Ketepatan Skala

TABLE 3.2 D:\00 Work\Olah Data\Keterampilan Kola ZOU028WS.TXTh Nov 30 20:25
2020
INPUT: 1093 Person 55 Item REPORTED: 1093 Person 55 Item 4 CATS WINSTEPS
3.73

--

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	3660	6	-.16	-.57	1.35	1.41	NONE	(-2.63)
2	2	11548	19	.02	.21	.80	.77	-1.32	- .90
3	3	27924	47	.85	.86	.92	.92	-.33	.77
4	4	16459	28	1.42	1.36	1.01	1.02	1.65	(2.84)
MISSING		524	1	.15					

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Berdasarkan hasil analisis uji ketepatan skala yang telah dilakukan, pada keterampilan kolaborasi kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0.16 menuju 1.42. Ini berarti responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 1.65. Ini berarti setiap alternatif jawaban dipahami responden.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen. Uji realibilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2017). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Kriteria reliabilitas menggunakan model *Rasch* adalah sebagai berikut.

a. *Mean Measure*

Mean measure merupakan nilai rata-rata logit responden dan pernyataan untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam instrumen keterampilan kolaborasi. Nilai rata-rata atau *mean measure* untuk responden yang lebih dari

Lina Herlina, 2021

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di setiap butir item (Sumintono & Widhiarso, 2014).

b. *Separation*

Separation merupakan pengelompokkan responden dan pernyataan. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan pernyataan karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

c. *Reliability*

Reliability pada pemodelan *Rasch* adalah untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi responden dalam memilih pernyataan dan kualitas pernyataan. Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

d. *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara responden dan pernyataan secara keseluruhan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Adapun kriteria nilai *alpha cronbach* adalah sebagai berikut ;

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan kolaborasi.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Keterampilan Kolaborasi Siswa

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	α <i>Cronbach</i>
1	Person	1.77	1.80	0.76	0,79
2	Item	0,00	5,10	0,96	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan kolaborasi menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 1,00 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.78 berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup. Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 3,28 artinya terdapat tiga kelompok responden. Adapun nilai *cronbachalpha* sebesar 0,92 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrument keterampilan kolaborasi dapat digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data keterampilan kolaborasi siswa SMP.

3.5.4. Revisi Instrumen dan Instrumen Final Sesudah Uji Coba

Setelah instrumen keterampilan kolaborasi siswa diujicoba dan diketahui validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dilakukan revisi. Hasil revisi dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Kolaborasi Siswa
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item	Jumlah Item
1. Interaksi	Kontribusi	+	1, 41	2
		-	21, 51	
	Partisipasi	+	2	1
		-	22	
	Komunikasi	+	3, 42	3
		-	23	
	Kerjasama	+	4	2
		-	24	
	Sinergi	+	5, 25	1
		+	43	
Koordinasi	+	6	2	
	+	26		
Adaptasi	+	7	3	
	-	27, 44		
2. Inisiatif	Mengemukakan Pendapat	+	8, 28	1
		-	45	
	Interpretasi	+	9	3
		-	29, 46	
	Kreativitas	+	10, 30	2
		-	47	
Memberi masukan/ mencetuskan Ide	+	11, 48	2	
	-	31		
3. Tanggung Jawab	Manajemen waktu	+	12	2
		-	32, 49	
	Disiplin	+	13, 50	3
		-	33	
	Bekerja	+	14, 52	2
+		34		
4. Berpikir Kritis	Analisis	+	15	1
		-	35	
	Argumentasi	+	16	3
		-	36, 53	
	Diskusi	+	17, 37	3
-		54		
5. Memecahkan masalah bersama	Pengambilan keputusan	+	18	2
		-	38	
	Mengelola Konflik	+	19	2
		-	39	
	Saling Ketergantungan	+	20, 55	0
+		40		
Jumlah Item				39

Lina Herlina, 2021

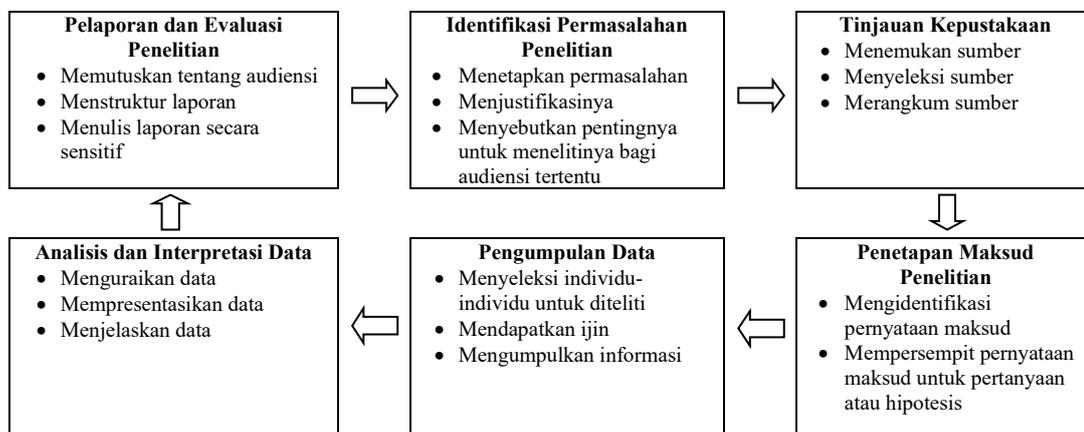
**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti sebagai proses pelaksanaan metoda ilmiah dalam penelitian. Creswell (2015) menyebut prosedur penelitian ini sebagai proses penelitian. Menurut Creswell (2015) proses penelitian terdiri atas enam langkah yaitu 1) identifikasi permasalahan penelitian, 2) tinjauan kepustakaan, 3) penetapan maksud penelitian, 4) pengumpulan data, 5) analisis dan interpretasi data, 6) pelaporan dan evaluasi penelitian.

Siklus proses penelitian menurut pendapat Creswell tersebut lebih jelasnya dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Bagan 3.1
Siklus Proses Penelitian

Berdasarkan siklus proses penelitian di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa akan jelaskan dalam paparan berikut.

Langkah pertama merupakan tahap persiapan yang terdiri dari identifikasi permasalahan penelitian, tinjauan kepustakaan dan penetapan maksud penelitian. Tahap persiapan ini merupakan tahap pra-penelitian yang dilaksanakan melalui survey, observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung khususnya kepada siswa kelas IX (Sembilan). Hal ini

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Tinjauan kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji yaitu keterampilan kolaborasi dan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*, termasuk langkah berupa telaah dokumen dan hasil penelitian para peneliti terdahulu. Setelah tahap tersebut kemudian menuangkan penetapan tujuan dan maksud penelitian serta urgensi tentang pentingnya meneliti sejauh mana efektivitas bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SMPN 3 Cileunyi.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Pengumpulan data diawali dengan membuat dan menyusun instrumen penelitian, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu menguji instrumen penelitian yang sudah di judgment oleh dosen pembimbing. Kemudian dilanjutkan dengan tahap penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara penuh dan mendalam terhadap subjek penelitian serta menyusun program untuk melakukan intervensi. Dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian.

Langkah terakhir adalah menyusun pelaporan secara ilmiah dari hasil analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberi saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait.

3.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi suatu informasi untuk menjawab masalah terkait sebuah penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, 2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, 3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, 4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan 5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Ciri dari analisis data inferensial yaitu digunakannya rumus statistik tertentu, lalu hasil perhitungan yang sudah dilakukan akan menjadi dasar mengeneralisasikan hasil dari penelitian sampel untuk populasi.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

Sebelum melakukan perhitungan dalam pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengelompokkan skor yang digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk pengelompokkan tingkat keterampilan kolaborasi siswa. Kategori pada skor disusun berdasarkan skor total pada instrumen yang kemudian dikonversikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel berikut menunjukkan hasil konversi rentang skor kategori tingkat keterampilan kolaborasi.

Tabel 3.12
Kategori Tingkat Keterampilan Kolaborasi

Rumus	Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X > (M+1.std)$	39 - 77	Tinggi	Siswa mampu menunjukkan keterampilan kolaborasinya atas kesadaran sendiri dan memenuhi sebagian besar aspek atau indikator keterampilan kolaborasi
$(M-1.std) \leq X \leq (M+1.std)$	78 - 117	Sedang	Siswa mampu menunjukkan keterampilan kolaborasinya namun sebatas memahami dan hanya ditunjukkan pada saat diperlukan jika ada situasi yang merupakan tuntutan pelajaran atau sekolah
$X < (M-1.std)$	118 - 156	Rendah	Siswa cenderung belum menunjukkan kemampuan keterampilan kolaborasinya khususnya belum memenuhi aspek atau indikator keterampilan kolaborasi

Keterangan: X = Skor

M = Rata-rata

Std = Standar Deviasi

Selanjutnya langkah-langkah perhitungan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

Lina Herlina, 2021

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.2. Uji *Sample Paired t- Test*

Uji *Sample Paired t- Test* yaitu pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Perhitungan menggunakan IBM SPSS statistic version 22.0. Pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test* menurut Santoso (2014 : 265) berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS yaitu jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika sig (2-tailed) > (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak.